

## **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)**

**Dwi Urip Wardoyo<sup>1</sup>, Diana Rynalda<sup>2</sup>, Meidina Putri Rahayu<sup>3</sup>, Nada Kania Sari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4,4</sup>Program Study Akutansi, Universitas Telkom Bandung

[dwiurip@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwiurip@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [dianarynalda@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:dianarynalda@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

[meidinapr@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:meidinapr@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>, [kaniaasarinada@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:kaniaasarinada@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Profitability, Firm Size and Leverage on Earnings Management at Transportation and Logistics Sector Companies listed on the IDX during 2018-2020. The data used in this study is secondary data obtained from financial reports. The population in this study are the Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the IDX. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 15 companies with the 2018-2020 research period. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously the independent variables namely Profitability, Firm Size and Leverage had no significant effect on Earnings Management. Partially, Profitability and Firm Size have no significant effect on Earnings Management. Meanwhile, the leverage variable partially has a significant negative effect on earnings management.*

**Keywords** : *earnings management; profitability; firm size; leverage.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan dengan periode penelitian 2018-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara partial, variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci** : manajemen laba; profitabilitas; ukuran perusahaan; *leverage*.

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang menyediakan suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Komponen laporan keuangan terbagi atas 5 jenis laporan keuangan yaitu salah satunya adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menjadi komponen penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Informasi mengenai laba yang tersaji dalam laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap segala keputusan yang akan

diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk melakukan intervensi terhadap proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal contohnya manipulasi data keuangan atau pemilihan metode akuntansi yang berbeda dengan tujuan tertentu untuk melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba adalah tindakan yang bersifat oportunistik yang dapat memberi keuntungan kepada manajemen perusahaan. Secara *general* praktik manajemen laba dapat diterapkan apabila dasar pencatatan transaksi yang dipakai perusahaan adalah pencatatan akrual. Pencatatan akrual merupakan pencatatan transaksi yang dicatat atau dilakukan walaupun penerimaan atau pengeluaran kas belum dilakukan. Akuntansi berbasis akrual mencatat seluruh transaksi dan peristiwa yang memiliki pengaruh kas untuk periode yang berhubungan, tidak hanya ketika kas diterima atau dibayarkan secara tunai (Sulistyanto, 2018:16). Kebijakan pencatatan akrual yang kebanyakan digunakan oleh perusahaan sangat beresiko bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi pencatatan akuntansi.

Salah satu fenomena manajemen laba di Indonesia yaitu terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2018. GIAA melakukan manajemen laba pada laporan keuangan tahun 2018 dengan laba bersih yang dilaporkan sebesar US\$809,85 ribu atau Rp11,33 miliar. Laba bersih tersebut didapat atas kerja sama antara PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai kerja sama sebesar US\$239,94 juta atau Rp2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang, namun diakui oleh GIAA sebagai pendapatan sehingga perusahaan yang sebenarnya mengalami kerugian menjadi menghasilkan laba pada tahun 2018. Dua komisaris GIAA yaitu Chairil Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018 ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Akibat kasus tersebut GIAA diminta agar menyajikan kembali laporan keuangan 2018 dan dikenakan denda sebesar Rp100 juta. BEI selaku pengawas semua kegiatan di pasar modal turut memberikan sanksi atas hasil audit terhadap laporan keuangan kuartal I 2019, sanksi tertulis III dan denda Rp250 juta. PT Garuda Indonesia Tbk akhirnya menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018 dengan mencatat rugi bersih sebesar US\$175,028 juta atau Rp2,4 triliun. Sedangkan pada laporan sebelumnya, GIAA mencatat laba sebesar US\$5,018 juta. Sementara pada laporan keuangan kuartal I 2019, GIAA mencatat aset menjadi US\$4,328 juta dari sebelumnya US\$4,532 juta. Perubahan aset terjadi karena terdapat perubahan piutang lain-lain dari US\$283,8 juta menjadi US\$19,7 juta. Selain itu, perubahan juga terjadi aset pajak tangguhan dari US\$45,3 juta menjadi US\$105,5 juta ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)).

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori Agensi yaitu sebuah kontrak antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principal*). Pemegang saham (*principal*) mempekerjakan manajer (*agent*) yang bertindak atas nama pemegang saham (*principal*) untuk mengelola perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan. Pengelolaan sumber daya yang diperoleh dari pemegang saham memiliki kontrak kerjasama antara pemegang saham yang meliputi pemegang saham dengan manajer

yang kemudian memberikan kewajiban kepada para manajer dalam pengambilan keputusan untuk suatu kebijakan (Jensen & Meckling dalam Maharani & Suardana, 2014).

Teori agensi juga menyebabkan perbedaan pengambilan keputusan oleh manajer dan pemegang saham yang menyebabkan berkurangnya sumber daya yang dimiliki oleh pemegang saham. Untuk meminimalisir konflik tersebut maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya transparansi informasi (Armstrong dalam Alam & Amanah, 2019). Transparansi informasi dapat berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan perusahaan dalam pemilihan investasi yang lebih baik, manajemen aset yang lebih efisien, dan mengurangi pengambilalihan kekayaan pemegang saham minoritas, sehingga dapat meminimalisir dampak konflik kepentingan (*agency conflict*) dan memberikan nilai yang baik untuk perusahaan (Bushman dalam Alam & Amanah, 2019).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk memenuhi tujuan pribadinya dengan cara menyesuaikan besarnya laba perusahaan yang akan dilaporkan kepada *stakeholder*. Menurut Sulistyanto (2018:6) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat disebut juga sebagai permainan dalam akuntansi karena manajer perusahaan dengan mudah mengubah atau menambah dan mengurangi informasi dalam laporan keuangan khususnya laba perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan terlihat baik. Manajemen laba terdengar buruk karena adanya istilah manipulasi yang dilakukan ketika seorang manajer melakukan manajemen laba karena tujuannya yaitu untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdapat 3 pola manajemen laba yang sering digunakan manajer perusahaan untuk memenuhi keinginannya dalam melakukan manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

- 1) Manajer melakukan perataan laba (*income smoothing*) yaitu dengan cara mengurangi fluktuasi laba perusahaan.
- 2) Manajer melakukan "*taking a big bath*" atau 'mandi besar". Hal tersebut dilakukan manajer dengan mengurangi laba periode ini dengan tujuan laba yang dilaporkan akan meningkat pada periode berikutnya.
- 3) Manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode saat ini.

Manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* yaitu dihitung menggunakan *Modified Jones Model*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2016). Menurut Hasibuan & Dwiarti (2019) profitabilitas suatu perusahaan dilihat dari kemampuan dalam menggunakan aktiva secara produktif, dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik dan sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Profitabilitas dapat diukur menggunakan

*Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antaralaba bersih/laba setelah pajak dengan total aset (Kencana & Rahayu, 2021). ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan optimal manajemen dalam mengelola aset untuk kegiatan operasional. Laba menjadi acuan bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Keterlibatan ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula paksaan yang dihadapi karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan penerapan manajemen lama. Semakin kecil ukuran perusahaan manajer semakin memiliki peluang dalam melakukan manajemen laba (Paramitha, 2020). Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut sehingga kecenderungan manajemen melakukan manajemen lebih semakin besar.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman atau utang (Aprillian & Hapsari, 2020). Semakin tinggi rasio *leverage* pada suatu perusahaan menggambarkan bahwa pembiayaan perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal dan akan besar pula beban yang harus dibayar (Dewi & Wirawati, 2019). *Leverage* dapat diukur dengan beberapa proksi, pada penelitian *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total modal perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas dengan indikator ROA akan menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dengan penggunaan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya. ROA yang tinggi artinya kinerja suatu perusahaan berjalan baik, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan buruk. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Manajemen atau *agent* dianggap memiliki kinerja yang baik ketika dapat mencapai target yang diinginkan *principal*. Oleh karena itu, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan hati-hati dan transparan. Sehingga kemungkinan besar melakukan manajemen laba untuk mempercantik laba yang dihasilkan. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai tingkat kecenderungan untuk

melakukan manajemen laba dengan cara melaporkan laba yang tinggi untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Sari & Susilowati (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur 2015-2018 dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan lalu dibandingkan dengan modal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi maka dapat mengurangi praktik manajemen laba oleh manajemen karena ketika rasio *leverage* tinggi maka perusahaan mendapatkan pengawasan yang ketat oleh pemberi pinjaman (kreditur) dan tunduk pada pembatasan pengeluaran yang diinduksi oleh kreditur (Jensen dalam Dewi & Wirawati, 2019). Sehingga ketika rasio *leverage* tinggi fleksibilitas manajemen dalam melakukan manajemen laba berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi & Wirawati (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2020; (2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit di BEI atau website perusahaan periode 2018-2020 sehingga diperoleh data observasi yang terdiri dari 15 sampel perusahaan dengan periode penelitian 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting ketika melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk menentukan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder, data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **Teknik Analisis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan

*leverage* terhadap manajemen laba. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> = *Leverage*

e = Standar Error

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan *Directionary Accrual* (DA). Penggunaan DA ini sebagai proksi Manajemen laba dihitung menggunakan *Modified Jones Model*, Dechow *et al.*, 1996 (dalam Aji, 2012:45). Rumus untuk menghitung DA dengan menggunakan *Modified Jones Model* sebagai berikut :

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*Cash flow approach*)

$$TA_{it} : Nit - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> : Total Akrual perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO<sub>it</sub> : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Akrual (TA<sub>it</sub>) sendiri juga merupakan penjumlahan dari *nondiscretionary accrual* dengan *discretionary accrual* dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} : NDA_{it} + DA_{it}$$

Cara mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

$$TA_{it}/Ait-1 : \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3 (PPE_t/Ait-1) + e$$

TA<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total Aktiva perusahaan pada akhir tahun t - 1

$\Delta Rev_t$  : Total perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE<sub>t</sub> : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

e : *error*

Cara Menghitung *Non-discretionary Accrual* (NDA):

$$NDA_{it} : \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 [(\Delta RE_{vit} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}] + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary Accrual* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\Delta RE_{ct}$  : Perubahan total piutang pada tahun  $t$

Menentukan *discretionary Accrual* (DA). Setelah mendapatkan nilai *Non-discretionary Accrual*, selanjutnya adalah dengan menghitung *discretionary Accrual* menggunakan persamaan berikut:

$$DA_{it} : (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary Accrual* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

*Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibagi dengan total asset yang dijadikan pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa efektif dan optimal manajemen mengelola aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kesilnya suatu perusahaan. Investor dalam menanamkan modalnya akan memilih perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkannya dapat menguntungkan bagi dirinya. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar sehingga membuat pihak manajemen lebih teliti dalam mengelola keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

#### Leverage

Menurut Sari & Susilowati (2021) Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal. *Leverage* mengukur sejauh mana utang atau pinjaman membiayai kegiatan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *leverage* suatu perusahaan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

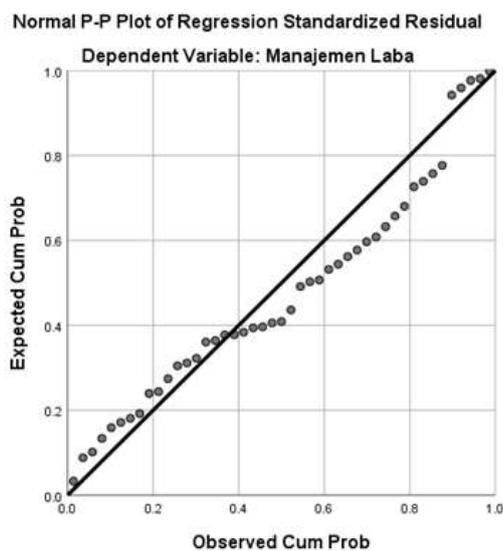
<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	-.66	.11	-.0762	.16299
Ukuran Perusahaan	45	25.90	32.66	27.9562	1.67406
Leverage	45	-7.94	21.90	.8197	4.58906
Manajemen Laba	45	-.29	1.61	.2802	.36894
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Dalam statistik deskriptif dilakukan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi untuk variabel Manajemen Laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan melihat gambar grafik dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik normal plotnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

**Uji Statistik Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34077314
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.062
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh test statistic sebesar 0,121 dan Asymp.sig sebesar 0,94 lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah menerima H0 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.061	.895		-.069	.946		
	Profitabilitas	.398	.330	.176	1.207	.234	.979	1.022
	Ukuran Perusahaan	.014	.032	.064	.444	.660	.995	1.005
	Leverage	-.029	.012	-.355	-2.437	.019	.983	1.018

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *tolerance* masing masing variabel berada > 0,1 dan nilai (VIF) *Variance Inflation Factor* <10 yang artinya variabel independen dalam penelitian memenuhi tidak adanya gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 <sup>a</sup>	.147	.084	.35302	2.260

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 3. dari statistik *Durbin-Watson* diperoleh angka 2.260. Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh berada diantara nilai

dU 1.6662 dan 4-dU dengan nilai 2.3338. Maka disimpulkan bahwa  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1.6662 < 2.260 < 2.3338$ , diasumsikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas metode Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.269	.589		-.457	.650
	Profitabilitas	-.355	.217	-.247	-1.636	.110
	Ukuran Perusahaan	.018	.021	.125	.837	.408
	Leverage	-.005	.008	-.090	-.597	.554

a. Dependent Variable: ABS\_UT

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser pada tabel 4. menunjukkan nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen  $> 0.05$  artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada residual dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.895		-.069	.946
	Profitabilitas	.398	.330	.176	1.207	.234
	Ukuran Perusahaan	.014	.032	.064	.444	.660
	Leverage	-.029	.012	-.355	-2.437	.019

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5. diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = -0.061 + 0.398 \text{ ROA} + 0.014 \text{ UK} - 0.029 \text{ LEV} + e$$

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* dalam menjelaskan manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 <sup>a</sup>	.147	.084	.35302

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi nilai *R-Square* sebesar 0.147 artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebesar 14.7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Analisis Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.880	3	.293	2.353	.086 <sup>b</sup>
	Residual	5.110	41	.125		
	Total	5.989	44			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.086 > 0.05$  dengan nilai F hitung sebesar 2.353 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.895		-.069	.946
	Profitabilitas	.398	.330	.176	1.207	.234
	Ukuran Perusahaan	.014	.032	.064	.444	.660
	Leverage	-.029	.012	-.355	-2.437	.019

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 maka dapat diketahui:

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.398 dengan nilai signifikansi  $0.234 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.014 dengan nilai signifikansi yaitu  $0.660 > 0.05$  artinya  $H_2$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.029 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.019 < 0.05$  artinya  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.234. Nilai probabilitas tersebut memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wowor

et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.660. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firjatulloh et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, variabel *leverage* menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.029 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.019 < 0.05$  artinya *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* pada suatu perusahaan akan semakin rendah praktik manajemen laba oleh manajer. Sebaliknya, semakin rendah rasio *leverage* maka akan semakin tinggi praktik manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* yang digambarkan dengan tingkat utang dapat menyebabkan manajemen sulit memprediksi masa depan jika tingkat *leverage* tinggi. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan tingginya pengawasan oleh pihak kreditor. Sehingga fleksibilitas pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillian & Hapsari (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020. Secara parsial, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin kecil profitabilitas atau ukuran perusahaan, maka potensi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba sangat kecil atau tidak akan melakukan manajemen laba. Sedangkan secara parsial, variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba rendah, sedangkan semakin rendah *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menambah atau menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI, agar hasil penelitian lebih representatif.

### DAFTAR REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82. <https://doi.org/10.17509/JASET.V10I1.12571>
- Alam, A. M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2477>
- Aprillian, E., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 127-142. <https://doi.org/10.32493/JIAUP.V8I2.5041>
- CNN Indonesia. (2019, April 30). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 505-533. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I01.P19>
- Firjatulloh, F., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Telkom University Repository*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/183872/pengaruh-profitabilitas-free-cash-flow-ukuran-perusahaan-terhadap-manajemen-laba-studi-kasus-pada-perusahaan-sektor-pertambangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2017-2020-.html>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21-33. <https://doi.org/10.33059/JMK.V8I1.1129>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kencana, A. A. P., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3717>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525-539. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9290>
- Paramitha, D. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *STIESIA Repository*. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/2607/>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sugianto, D. (2019, July 26). *Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi "Buntung."* Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (Edisi 2). Jakarta: PT Grasindo.
- Wardani, K. R., Herlina, I., Shandi, D., & B., M. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1853-1859. <https://doi.org/10.31955/MEA.V4I3.366>
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek

Indonesia (BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,  
9(1), 589–599. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I1.32400>